

Pelatihan Tari Jepin Langkah Simpang Pada Siswa SMKN 1 Sukadana

¹⁾Dwi Oktariani*

¹⁾Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, FKIP, Universitas Tanjungpura, Pontianak, Indonesia

Email Corresponding: dwi.oktariani@fkip.untan.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pelatihan Tari Langkah Simpang Sukadana	Tari Jepin Langkah Simpang memiliki gerakan yang tidak sulit untuk diikuti oleh semua kalangan, diberbagai lembaga pembelajaran baik formal maupun nonformal menjadikan tari Melayu yang berasal dari Kalimantan Barat ini sebagai materi dasar dalam mengenalkan tari tradisi yang ada di Kalimantan Barat. Dengan demikian tarian ini menjadi cocok untuk diberikan pada siswa SMKN 1 Sukadana dalam bentuk pelatihan tari oleh dosen FKIP Pendidikan Seni Pertunjukan Universitas Tanjungpura. Siswa SMKN 1 Sukadana diharapkan mampu menarikannya dengan terampil sebagai bentuk pemahaman akan tari yang berasal dari daerahnya sendiri. Keterampilan dalam menarik tari Jepin Langkah Simpang akan menambah wawasan, kompetensi dalam bidang keterampilan serta meningkatkan rasa cinta terhadap tanah air sebagai pewaris budaya. Siswa yang dilatih merupakan anak-anak ekstrakurikuler tari yang telah memiliki kemauan serta keterampilan dasar menari sehingga proses pelatihan tari Jepin Langkah Simpang tidak begitu sulit untuk dilaksanakan. Metode kegiatan ini yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil dari kegiatan ini siswa dapat menarik ragam gerak tari Jepin Langkah Simpang dengan teknik gerak yang baik, diharapkan akan lebih meningkatkan keterampilan siswa akan tari tradisional di Kalimantan Barat serta menumbuhkan rasa cinta tanah air dalam melestarikan kesenian tradisional.
Keywords: Dance Training Langkah Simpang Sukadana	ABSTRACT Tari Jepin Langkah Simpang has movements that are not difficult for all groups to follow. In various learning institutions, both formal and non-formal, this Malay dance originating from West Kalimantan is used as basic material in introducing traditional dances in West Kalimantan. Thus, this dance is suitable to be given to students of SMKN 1 Sukadana in the form of dance training by lecturers at the FKIP Performing Arts Education at Tanjungpura University. Students at SMKN 1 Sukadana are expected to be able to perform it skillfully as a form of understanding of dance originating from their own region. Skills in dancing tari Jepin Langkah Simpang will increase insight, competence in the field of skills and increase feelings of love for the homeland as a cultural heir. The students being trained are dance extracurricular students who already have the desire and basic dancing skills so that the Tari Jepin Langkah Simpang training process is not that difficult to carry out. As a result of this activity, students can draw various Jepin Step Simpang dance movements.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



I. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia adalah masyarakat yang majemuk, memiliki banyak warisan budaya tak benda yang beranekaragam dari satu daerah dan daerah lainnya. Dimana setiap daerah masing-masing memiliki karakteristik unik. Seni tari salah satu bentuk dan wujud dari bentuk kesenian hasil budaya tak benda yang telah tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat majemuk Indonesia. (Ismah, 2018) Kesenian memiliki peran sebagai media komunikasi, sehingga suatu bentuk kesenian yang lahir, tumbuh dan berkembang berdasar situasi maupun kondisi masyarakat dimana kesenian tersebut menampakkan eksistensinya. Tarian yang telah ada dari zaman dahulu dan terus berkembang dari masa kemasa diturunkan oleh para nenek moyang merupakan jenis tarian yang kerap kali kita ketahui dengan sebutan tari tradisional. (Oktariani,2023) Tari

1127

tradisional banyak mengandung nilai-nilai luhur yang menggambarkan pola kehidupan manusia dalam sebuah kebudayaannya Di Kalimantan Barat, budayanya didukung oleh tiga sub suku etnis besar yaitu Melayu, Dayak, Tionghoa, setiap daerah tentu saja memiliki ragam jenis tarian yang berbeda.

Nilai-nilai luhur yang terkandung tersirat maupun tersurat dari sebuah garapan tari tradisional menghadirkan peranan pentingnya tersendiri bagi masyarakat. Nilai-nilai luhur tersebut sangat penting untuk diajarkan dan dikenalkan kepada para pelajar sebagai penerus budaya bangsa. Pelajar yang terdiri dari siswa Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas tentu saja harus mendapatkan pengalaman estetik dalam berkesenian khususnya seni tari tradisional agar dimasa mendatang keberadaan-keberadaan warisan budaya tidak punah dan menghilang dimakan zaman akibat digerus oleh masuknya budaya asing melalui kemajuan teknologi. Memaknai berbagai macam nilai luhur dalam kesenian tradisional dapat membersamai suatu kesenian yang telah tercipta sebagai kebutuhan pola hidup bersama. Perlunya dilaksanakan pelatihan seni tari kreasi yang berpijak dari sebuah tradisi kebudayaan suatu daerah kepada peserta pelatihan dengan tujuan agar peserta lebih memahami dan memahami sebuah apresiasi seni tari (Adawiyah & Nurbaeti, 2023). Nilai-nilai tradisi memiliki konsentrasi pada peranan Pendidikan yang berlandaskan Pancasila.

Melihat fenomena yang ada sekarang, dimana bermunculannya tari-tari yang jauh dari sentuhan budaya Indonesia di berbagai media sosial yang dilakukan oleh para pelajar menjadi hal yang patut diperhatikan. Pendidikan karakter dan pengenalan tari merupakan salah satu awal penanaman dan pembentukan karakter peserta didik melalui pelatihan pembentukan karakter (Handayani & Nurbaeti, 2022). Perlu dilaksanakan berbagai macam pelatihan tari tradisi guna menanamkan nilai-nilai karakteristik bangsa yang terkandung dalam berbagai bentuk karya seni tari. Menari merupakan salah satu kegiatan yang kini kerap dilakukan oleh masyarakat dengan mengikuti segala trend yang muncul di sosial media dengan tujuan menghibur diri. Karakter percaya diri dapat tumbuh didalam diri anak saat mereka melakukan kegiatan menari dalam pelatihan tari (Pebriyanti et al., 2022). Tari di Indonesia dibagi menjadi tiga, yaitu tari tradisi, kreasi baru dan tari kontemporer. Sebuah karya tari tentu saja memiliki eksistensinya, termasuk wujud teks tari ternyata senantiasa bersentuhan dengan dimensi-dimensi sosial, budaya, ekonomi, bahkan politik yang ada disekitarnya (Alkaf, 2013). Tari tradisional adalah suatu tarian yang pada dasarnya berkembang disuatu daerah tertentu yang berpedoman luas dan berpijak pada adaptasi kebiasaan secara turun temurun yang dipeluk/dianut oleh masyarakat yang memiliki tari tersebut (Mono,2014). Kegiatan pengembangan diri dapat dilakukan dilembaga formal maupun nonformal. Sekolah dapat menghadirkan sebuah kegiatan ekstrakurikuler maupun workshop kecil-kecilan yang dapat mendatangkan praktisi tari tradisional dalam mengenalkan tari tradisional di kalangan siswa.

Pelatihan tari merupakan sebuah kegiatan manusia dalam mempelajari suatu keterampilan gerak tubuh yang menghasilkan gerakan-gerakan indah hasil stilisasi sebagai penyampai pesan dengan media gerak tubuh. (Nurjaman et al., 2017) faktor pendukung dalam pelaksanaan pelatihan tari adalah sarana belajar, tempat belajar dan lingkungan masyarakat yang membuat keterampilan peserta pelatihan meningkat. Teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan seni tari ini dilakukan melalui model pelatihan dan pembimbingan secara langsung dengan menekankan kepada proses perancangan proses pelatihan sampai dengan evaluasi kegiatan pelatihan (Lestari & Gunada, 2021). Pelatihan tari adalah pembelajaran yang diselenggarakan di luar sistem sekolah, baik secara mandiri maupun sebagai bagian penting dari kegiatan sekolah (Hidayatunnisa,2023). Pelatihan tari dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan serta berbagai aspek sikap bagi para peserta pelatihan. Pembentukan karakter juga dapat menjadi lebih meningkat disaat peserta mengikuti kegiatan pelatihan tari. Manfaat latihan tari tidak hanya anak menjadi seniman tari, tetapi di sisi lain juga memiliki manfaat tersendiri bagi kepribadian anak, antara lain membantu perasaannya, menghilangkan keterikatan, menghilangkan rasa takut, membantu menenkan kekecewaan, memberikan rasa percaya diri dan mendorong anak untuk selalu bersikap positif (Purwatiningsih dan Ninik Harini, 2004).

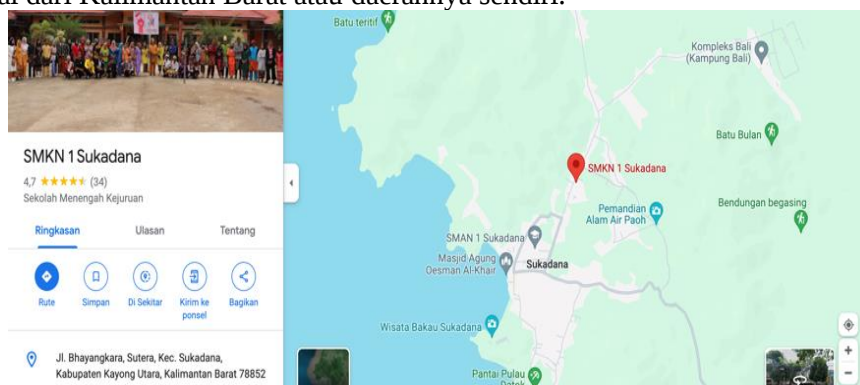
Kalimantan Barat memiliki berbagai tari tradisional yang masih tumbuh dan berkembang dalam mempertahankan eksistensinya hingga sekarang, salah satunya yaitu tari Jepin Langkah Simping yang dikembangkan oleh Bapak Yusuf Dahyani di Kabupaten Kubu Raya dan Kota Pontianak. Tarian ini memiliki corak gerak, musik serta elemen pendukung lainnya yang kental dengan budaya Melayu masyarakat setempat. (Oktariani,2023) Tari Jepin Langkah Simping yang tumbuh dan berkembang dilakangan masyarakat memiliki bentuk yang khas yaitu mengembangkan gerak-gerak yang pada awalnya teradaptasi dari langkah-langkah para pemuda dengan arah yang bersimpang-simpang. Pada Tari Jepin Langkah Simping struktur tarinya terdiri

dari tiga bagian, yaitu gugus pertama, kedua, dan ketiga dimana masing- masing gugus di hubungkan dengan gerak tahto sebagai cirikhas dari tari Jepin.

SMKN 1 Sukadana memiliki fasilitas yang mumpuni untuk melakukan kegiatan berlatih tari. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah kebanggaan di Kabupaten Kayong Utara, dengan sarana dan prasarana yang mumpuni. Sebuah pelatihan maupun pembelajaran tari akan sulit terjadi jika tidak mendapatkan perhatian khusus dari pihak Sekolah. Pelatihan perlu mendapatkan dukungan dari pihak sekolah terhadap peserta yang mengikuti pelatihan (Harni & Yunisrul, 2018). Pelatihan tari dapat berdampak baik bagi sekolah, dimana dalam proses berlatih tari anak-anak akan menjadi semakin mahir dan dapat mengikuti kompetensi menari membawa nama sekolah diajang lokal, nasional hingga internasional. Pembelajaran tari untuk anak usia remaja menjadi salah satu wadah bagi perkembangan anak usia remaja (Yuliati et al., 2021). Usia siswa SMK digolongkan sebagai usia remaja, dimana jika mereka telah memiliki rasa bangga terhadap budaya sendiri yaitu tari tradisi maka mereka kelak diharapkan dapat mempertahankan rasa cinta tanah air dimanapun mereka berada, mereka akan mencintai Indonesia. Dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tari tradisional yang berasal dari daerahnya, maka kegiatan pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan para siswa SMKN 1 Sukadana agar terampil dalam menarikan tari Jepin Langkah Simpang. Harapan dari pelatihan ini yaitu peserta dapat secara mandiri menarikan tari Jepin Langkah Simpang baik secara individu maupun berkelompok. Tidak hanya itu, pelatihan ini sebagai bentuk upaya menanamkan rasa cinta terhadap budaya yang dimiliki, agar para siswa kelak semakin terpenggil untuk mempelajari tari-tari tradisional lainnya yang berasal dari berbagai etnis di Kalimantan Barat. Tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan pelatihan agar peserta yaitu siswa SMKN 1 Sukadana memahami ranah tekstual seperti gerak, musik iringan, tema, tata rias dan busana, pola lantai serta kebutuhan panggung yang digunakan dan kontekstual tari baik latar belakang, sejarah perkembangan, pelaku dan eksistensi dari tari Jepin Langkah Simpang, mereka dapat mengenal seni tari tradisional yang berada di daerah ia berasal serta dapat melestarikan tarian ini kelak secara turun temurun.

II. MASALAH

SMKN 1 Sukadana merupakan salah satu sekolah kejuruan negeri yang ada di Kabupaten Kayong Utara. Banyak siswa di Sekolah tersebut yang berminat terhadap seni tari tradisional, namun permasalahan yang ada ialah mereka kurang mendapatkan berbagai materi mengenai tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat. Hal tersebut dikarenakan, minimnya orang yang memiliki keahlian dan pengetahuan akan tari tradisi yang berasal dari Kalimantan Barat salah satunya tari Jepin Langkah Simpang yang tumbuh dan berkembang di Kota Pontianak. Maka dari itu, dosen tertarik untuk memberikan pelatihan kepada siswa SMKN 1 Sukadana mengenai dengan materi tari Jepin Langkah Simpang, dengan harapan siswa dapat memahami dan mengetahui tarian yang berasal dari Kalimantan Barat atau daerahnya sendiri.



Gambar 1. Peta Lokasi SMKN 1 Sukadana

III. METODE

Hasil observasi dan diskusi langsung bersama guru pamong tari yang merupakan guru ekstrakurikuler sekaligus guru seni budaya yaitu ibu Luh Safitri,S.Pd berikut beberapa permasalahan yang dihadapi oleh SMKN 1 Sukadana antara lain :

1. Belum ada pelatihan mengenai tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat

2. SMKN 1 Sukadana masih mengalami keterbatasan dalam melakukan teknik gerak, serta penguasaan mendalam dari sebuah pembelajaran tari Jepin Langkah Simpang secara langsung oleh seniman tari, karena selama ini hanya mempelajarinya berdasarkan tayangan YouTube.

3. SMKN 1 Sukadana memiliki banyak siswa siswi yang merupakan cikal bakal generasi penerus yang dapat melakukan regenerasi berlanjut terhadap kesenian-kesenian tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat, namun belum terampil dalam menariknya baik dari penguasaan maupun teknik gerak tarinya

Kebudayaan semakin hari semakin memudar keberadaannya dimasyarakat karena dilupakan oleh masyarakat. Seni pertunjukan pada masa lampau dimasyarakat telah mengalami perubahan-perubahan karena pola hidup masyarakat yang mengikuti perubahan zaman (Sandi,2022). Untuk menyelesaikan permasalahan di atas, maka kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan tari Jepin Langkah Simpang mampu menyelesaikan target harapan keterampilan siswa dalam menarik tari tradisional yang berasal dari Kalimantan Barat. Kegiatan ini ditujukan kepada siswa siswi SMKN 1 Sukadana yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolahnya. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama kurang lebih satu minggu yang mencakup kegiatan online dan offline. Adapun kegiatan Online merupakan kegiatan pengayaan dan penguatan kembali dari hasil pelatihan yang telah dilaksanakan dan melihat kemampuan siswa dalam menarik tari Jepin Langkah Simpang. Aktualisasi pengajaran gerak beserta musik iringan dilakukan sepenuhnya di Sekolah. Kegiatan ini merupakan salah satu wujud dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen FKIP Universitas Tanjungpura Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan. Jaringan kerja sama yang terjalin setelah pelatihan ini diharapkan dapat berlanjut dengan materi-materi tari yang berbeda dikemudian hari serta dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi SMKN 1 Sukadana.

Secara rinci tahapan-tahapan dari prosedur kerja pelatihan tari Jepin Langkah Simpang bagi siswa SMKN 1 Sukadana adalah sebagai berikut.

Tahap Persiapan

- a. Mengadakan observasi di lokasi kegiatan, yaitu di SMKN 1 Sukadana
- b. Mengadakan/ menyiapkan bahan-bahan kegiatan pelatihan.
- c. Mengajukan permohonan izin kepada Kepala SMKN 1 Sukadana.
- d. Menyiapkan tempat dan menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan
- e. Menyiapkan peralatan tari seperti sound sistem dan beruas

Tahap pelaksanaan

- a. Merekrut siswa yang akan mengikuti pelatihan
- b. Memotivasi siswa untuk mengikuti seluruh rangkaian pelatihan tari Jepin Langkah Simpang.
- c. Melaksanakan kegiatan pelatihan tari Jepin Langkah Simpang baik dari gerakan dasar tari tradisional secara bertahap, hingga gerak bersama musik iringan secara utuh.

Tahap evaluasi

- a. Keberhasilan kegiatan pelatihan dapat dilihat dari mampunya siswa melakukan tari Jepin Langkah Simpang dengan musik iringan.
- b. Kriteria penilaian tingkat kebermanfaatan kegiatan pelatihan ini dengan merealisasikan dalam penciptaan karya sederhana tari melayu dari gerak-gerak dasar yang telah peserta pelajari.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Pada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen FKIP Universitas Tanjungpura prodi Pendidikan Seni Pertunjukan melalui pelatihan tari Jepin Langkah Simpang menjadi kegiatan yang sangat bermanfaat baik bagi peserta didik yang dilatih maupun pihak sekolah yang bisa menikmati hasil dari proses pelatihan. Pelatihan ini membantu meningkatkan keterampilan siswa SMKN 1 Sukadana dalam memahami bentuk tekstual dan kontekstual tari Jepin Langkah Simpang. Tari Jepin Langkah Simpang sendiri merupakan tari tradisional yang memiliki nilai-nilai luhur dari budaya masyarakat di Kota Pontianak.

Indonesia memiliki kekayaan tari tradisi nusantara yang merupakan warisan budaya tak benda yang wajib dilestarikan karena mengandung nilai-nilai baik yang dapat diteruskan secara turun temurun kepada masyarakat ((Oktariani, 2023). Tari tradisional memiliki pakem-pakem gerak yang menggambarkan sebuah identitas dari suatu masyarakat merupakan sebuah karya yang tidak bisa disentuh namun dapat dinikmati dengan mata dan telinga sehingga jiwa dapat memaknai pesan yang disampaikan oleh penari. Tari tidak berwujud benda sehingga memiliki cara tersendiri dalam upaya pelestariannya agar tidak punah. Melestarikan sebuah tari dapat dilakukan dengan pelatihan tari guna pemahaman mendalam pada pihak generasi penerus,

hal tersebut membutuhkan waktu, tenaga dan biaya yang tidak sedikit. (Fauzan et al., 2021) pelatihan seni tari pada peserta didik memiliki tujuan agar peserta lebih dapat memahami makna dari apresiasi seni tari. Pelatihan tari dapat dilakukan dengan memberikan praktik olah tubuh, teknik dasar tari, serta pengembangan model gerak dasar tari tradisional (Mazhud, 2020). Hal tersebut dapat mereka aplikasikan ke masyarakat yang melakukan kegiatan sejenis baik dalam bidang formal maupun nonformal, komersil maupun non komersil.

A. Observasi

Pada tahapan pertama dilakukannya observasi yang diadakan dengan kunjungan secara offline untuk mengetahui lokasi dan bentuk ruangan yang dapat digunakan dalam pelatihan tersebut. untuk tahap perijinan dilakukan secara online melalui whatsapp. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah siswa yang akan mengikuti pelatihan, menguatkan kembali hal-hal yang dibutuhkan sekolah dalam hal keterampilan siswa nya dalam melakukan kegiatan seni khususnya seni tari. Pada tahap ini terbentuklah kesepakatan akan materi pelatihan yang akan disampaikan yaitu tari Jepin Langkah Sempang. Adapun alasan pengambilan materi tersebut karena materi tari ini memiliki ragam gerak dasar yang sederhana dan dapat dengan mudah dipahami oleh para siswa baik laki-laki maupun perempuan semua dapat menarikannya. Kegiatan tersebut dilakukan dengan wawancara dan observasi kepada pihak sekolah dan siswa agar terwujud kegiatan pelatihan yang terarah dan sesuai dengan target yang diharapkan. Respon dari siswa dan pihak sekolah sangat baik dan antusias menyambut program pelatihan yang diadakan oleh dosen. Mereka berharap melalui pelatihan tari Jepin Langkah Sempang dapat lebih menambah pengetahuan dari segi kognitif, afektif dan psikomotor para siswa. Peningkatan keterampilan dalam berkesenian khususnya seni tari tradisional yang berasal dari daerahnya sendiri sebagai modal pengalaman mereka dikemudian hari menghadapi arus globalisasi. Beberapa siswa sudah mulai terlihat kemampuan yang melebihi siswa lainnya dalam menari. hal tersebut semakin memudahkan pihak penyelenggara pelatihan. Para siswa yang sudah cukup mahir nanti dapat membantu teman lainnya yang belum terlalu memiliki keterampilan dibidang tari dan masih memerlukan ekstra pelatihan, sehingga tari Jepin Langkah Sempang dapat lebih banyak dikuasai oleh masyarakat luas. Dengan demikian sangat penting bagi dosen melakukan pelatihan tari Jepin Langkah Sempang secara totalitas dan bersungguh-sungguh sehingga para siswa dapat menarikannya sesuai dengan gerak yang telah ada dan sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan sebelumnya.

B. Pelatihan



Gambar 2. Pelatihan Tari Jepin Langkah Sempang (Safitri,2023)

Pelatihan dimulai dengan melakukan pemanasan, dari ujung kaki hingga ujung kepala. Kegiatan pemanasan diiringi dengan musik kekinian agar tidak asing bagi para peserta. Setelah pemanasan, kegiatan olah tubuh dilakukan dengan seksama agar tubuh siswa siap dalam berlatih tari. Proses melenturkan otot-otot ini disenangi oleh para siswa karena mereka ingin mendapatkan tubuh yang lentur guna memaksimalkan kegiatan menari. Setelah olah tubuh dan pemanasan maka tahap selanjutnya yaitu dosen mencontohkan didepan kelas tentang ragam tari jepin langkah Sempang. Setelah itu siswa mengikuti dengan bersemangat, beberapa siswa melakukan tanya jawab disaat kurang memahami bentuk gerak tari Jepin Langkah Sempang yang dicontohkan oleh dosen. Dosen sembari menjelaskan struktur gerak tari, elemen komposisi tari serta

ranah kontekstual dan tekstual dari tari Jepin Langkah Simpang didepan kelas. Siswa melakukan respon dengan menanggapi setiap pertanyaan yang diberikan oleh dosen. Mereka menyatakan belum pernah mengetahui tari Jepin Langkah Simpang sebelumnya. Nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya juga disampaikan oleh dosen kepada siswa. Siswa diminta untuk dapat menguasai wiraga, wirasa dan wirama dari tari Jepin Langkah Simpang. (Paranti et al., 2019) pelatihan tari dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta, membuat kemasan seni wisata yang menambah referensi sajian wisata. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan musik iringan yaitu beruas, siswa mengalami proses pembelajaran tari dengan mengikuti pola tabuhan beruas, bukan dari hitungan. Dosen bersama siswa mempelajari tari Jepin Langkah Simpang pada setiap ragamnya. Peserta selalu diberikan arahan untuk melakukan gerakan tari dengan teknik yang benar yang telah diperagakan oleh dosen.

C. Evaluasi

Tahapan ini merupakan tahap akhir yang dilakukan dalam pelatihan, tahap ini dilakukan setiap sesi akhir dari pelatihan. Dosen mengajak murid untuk maju baik sendiri maupun berkelompok dan menarikan tari Jepin Langkah Simpang didepan teman-teman lainnya. Seluruh siswa hampir dapat melakukannya dengan baik dan benar serta selaras dengan tabuhan beruas yang dimainkan. Siswa dapat melakukannya secara mandiri tanpa bantuan dari dosen. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menerima materi pelatihan. Evaluasi juga dilakukan secara daring dengan membuat video penampilan tari Jepin Langkah Simpang secara individu.

Keberhasilan kegiatan didapatkan dari hasil tanya jawab bersama peserta, dan kegiatan penampilan tari Jepin Langkah Simpang didepan kelas. Berikut rekapitulasi tingkat pemahaman peserta mengenai tari Jepin Langkah Simpang :

Tabel 1. Rekapitulasi Pengetahuan Siswa Terhadap Tari Jepin Langkah Simpang

No	Pemahaman	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Presentase Peningkatan
1	Bentuk Penyajian Tari Jepin Langkah Simpang	0%	70%	70%
2	Fungsi dan perkembangan tari Jepin Langkah Simpang	0%	70%	70%
3	Pelaku tari Jepin Langkah Simpang	0%	65%	65%

Tabel 2. Rekapitulasi Peningkatan Keterampilan siswa terhadap Tari Jepin Langkah Simpang

No	Keterampilan	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan	Presentase Peningkatan
1	Teknik Gerak Tari Jepin Langkah Simpang	0%	60%	60%
2	Kesesuaian Gerak dan Musik iringan	0%	70%	70%
3	Kemampuan dalam Menghafalkan Gerak	0%	65%	65%

Dari data tersebut terlihat bahwa presentase antara aspek pemahaman dibidang keterampilan dan pengetahuan tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dapat diartikan bahwa para siswa telah memahami ranah tekstual dan kontekstual tari Jepin Langkah Simpang dengan baik walaupun belum sempurna. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan waktu yang terjadi saat pelatihan bersama dosen.

V. KESIMPULAN

Siswa SMKN 1 Sukadana yang sebelumnya belum pernah mengenal dan mengetahui tari Jepin Langkah Simpang, setelah diadakannya pelatihan telah berhasil menghafal, menyesuaikan musik dan gerak kaki, serta teknik gerak sudah dapat dilakukan dengan baik atas bantuan dosen dan guru pamong. Melalui pelatihan siswa

telah mampu memahami ranah kontekstual tari Jepin Langkah Simpang, memahami ranah tekstual tari Jepin Langkah Simpang dan mampu melakukan gerak tari Jepin Langkah Simpang dari sisi wiraga dan wirama.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan Tari Kreasi sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02). <https://doi.org/10.46772/jamu.v3i02.1051>
- Alkaf, M. (2013). TARI SEBAGAI GEJALA KEBUDAYAAN: STUDI TENTANG EKSISTENSI TARI RAKYAT DI BOYOLALI. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/komunitas.v4i2.2401>
- Fauzan, S., Wilany, A. W. D., & Wardany, R. A. (2021). Pelatihan Tari Jathil Bagi Siswa Sekolah Dasar Saat Pandemi Covid-19 di Desa Karang untuk Melestarikan Kesenian Tradisional. *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.53860/losari.v3i2.45>
- Handayani, A. N., & Nurbaeti, R. U. (2022). Pelatihan Tari untuk Membentuk Karakter bagi Peserta Didik SD Negeri Kedunguter 03. *JAMU : Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 2(02). <https://doi.org/10.46772/jamu.v2i02.766>
- Harni & Yunisrul. (2018). Pelatihan ketrampilan berkarya seni kolase, mozaik, dan montase untuk guru sd. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Ismah. (2018). Melestarikan Tari Ebeg Banyumasan sebagai Upaya Memelihara Kesenian Rakyat. *Jurnal Warna*, 2(2).
- Lestari, N. W. R., & Gunada, I. W. A. (2021). PELATIHAN SENI TARI PADA SISWA PASRAMAN SEBAGAI BENTUK TRANSFORMASI KEBUDAYAAN. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4428>
- Mazhud, N. (2020). Pelatihan Gerakan Dasar Tari Tradisional dalam Meningkatkan Keterampilan Menari Siswa Kelas X SMA LPP UMI. *Madaniya*, 1(40), 56–67. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/37>
- Nurjaman, F., Sudadio, S., & Faturrohman, N. (2017). Implementasi Pelatihan Tari Daerah dalam Melestarikan Tarian Banten di Sanggar Raksa Budaya Kota Serang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 1(2). <https://doi.org/10.15294/pls.v1i2.19414>
- Oktariani, D. (2023). PEMANFAATAN APLIKASI TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SENI TARI TRADISI NUSANTARA PADA REMAJA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2). <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.64172>
- Oktariani, Dwi. 2023. Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru Taman Kanak-Kanak Tentang Tari Tradisional di Kalimantan Barat. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*. Vol 6, No. 3
- Oktariani, Dwi. 2023. Tari Jepin Langkah Simpang Warisan Budaya Melayu Pontianak. CV. Lakeisha.
- Paranti, L., Putri, R. P., Marsiana, D., Sendratasik, J. P., & Semarang, U. N. (2019). Pelatihan Tari bagi Kelompok Sadar Wisata. *Abdimas*, 23(1).
- Pebriyanti, A., Wardiah, D., & Firmansyah, F. (2022). Penanaman Karakter Percaya Diri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Siswa Menengah Pertama Kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 1(5). <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.55>
- Purwatiningsih, H. N. (2004). Pendidikan Seni Tari-Drama di TK-SD. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rasman, R., & Nurdian, Y. (2020). Inisiasi Pelatihan Tari Sebagai Terapi Pereda Depresi Anak Saat Pandemi Di Taddan Sampang. *Orphanet Journal of Rare Diseases*, 21(1), 1–9.
- Sandi, 2022. Pelatihan Tari Padduppa Pada Siswa SMPN SATAP 6 Ponre. *Jurnal Abdimasa*. Vol 5 NO 2.
- Yuliati, L., Sarjiwo, S., & Octavianingrum, D. (2021). Strategi Pembelajaran Tari untuk Anak Usia Remaja di Sanggar Tari Kembang Sore. *Indonesian Journal of Performing Arts Education*, 1(2). <https://doi.org/10.24821/ijopaed.v1i2.5099>